



HAMBATAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI KELAS VB SDN 4 NAGRIKALER

Edis Eriansya Putri^{1*}, Giar Anugrah Pratama², Supriatna³, Agus Muharam⁴,
Wina Mustikaati⁵

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, email: edisriansyapuri@upi.edu

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, email: giar2638@upi.edu

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, email: supriatna@upi.edu

⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, email: agusmuharam.yasri@gmail.com

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, email: winamustika@upi.edu

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : November 2023

Direvisi : November 2023

Disetujui : Desember 2023

Terbit : Desember 2023

Kata Kunci:

*hambatan, peserta didik,
tematik, muatan IPA.*

Keywords:

*obstacles, students, thematic,
science content.*

ABSTRAK

Education is a benchmark for qualifying people. Education in Indonesia itself has undergone several changes, such as in 2006 when education in Indonesia used the KTSP curriculum, then in 2013 when education in Indonesia used the K13 curriculum, until in 2022 when the newest curriculum was passed, namely the independent curriculum. Natural science is one of the learning contents in the thematic 2013 curriculum. This study uses a quantitative description method. The subjects in this study were 25 students from class VB at SDN 4 Nagrikaler. The instruments we use are observation and learning achievement tests. The obstacles we encountered included infrastructure, teaching methods for educators, and students who were not yet fluent in reading. Then digital media is one solution to overcome these obstacles. The use of digital media is effective enough to improve student learning outcomes and is a solution to the barriers created by the ineffective use of conventional media.

ABSTRAK

Pendidikan adalah sebuah tolak ukur untuk mengkualitaskan orang. Pendidikan di Indonesia sendiri telah mengalami beberapa perubahan seperti pada 2006 pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum KTSP, selanjutnya pada 2013 pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum K13, hingga pada 2022 disahkannya kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu muatan pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 tematik. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas VB di SDN 4 Nagrikaler. Instrumen yang kami gunakan adalah observasi dan tes hasil belajar. Kendala yang kami temui antara lain sarana prasarana, metode pengajaran bagi pendidik, dan siswa yang belum lancar membaca. Maka media digital menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Penggunaan media digital cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sekaligus sebagai solusi dari hambatan kurang efektifnya penggunaan media konvensional.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pendidikan dijadikan sebuah tolak ukur untuk mengkualitaskan orang, kelompok maupun bangsa. Dengan menjalani pendidikan mutu seseorang di

mata publik akan meningkat, seperti yang kita tahu, pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan orang, kelompok maupun bangsa secara sadar. Sesuai dengan Undang-Undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara ."

Pendidikan di Indonesia sendiri telah mengalami beberapa perubahan seperti pada 2006 pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum KTSP, selanjutnya pada 2013 pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum K13, hingga pada 2022 disahkannya kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka (Soedijarto, 2011: 25). Namun sangat disayangkan, penerapan kurikulum-kurikulum tersebut belum merata. Sehingga hanya sebagian kecil dari sekolah yang sudah menerapkan kurikulum terbaru. Oleh karena itu, studi kasus kami kali ini mengangkat hambatan pembelajaran tematik muatan IPA yang merupakan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang saat ini banyak diterapkan di setiap jenjang pendidikan termasuk Sekolah Dasar. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran yang terdiri dari bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan disatukan menjadi ketahuan yang teintegrasi. Sehingga menyebabkan peserta didik kurang memahami konsep dari pembelajaran itu sendiri. Terkhusus pada muatan ilmu pengetahuan alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pembelajaran wajib di sekolah dasar. Oleh karena pada kurikulum 2013 muatan IPA terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Maka ditemukanlah beberapa hambatan, terkhususnya pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 4 Nagrikaler, Purwakarta. Materi pembelajaran IPA ini sendiri mengajarkan tentang fenomena-fenomena alam, hingga hal-hal yang terjadi di dalam tubuh.

Peran pendidik atau guru tidak akan lepas kaitannya dalam pembelajaran. Sehingga untuk meningkatkan mutu pendidikan guru perlu dibina dan dikembangkan kompetensinya. Perkembangan teknologi juga membuat seorang guru harus mengikuti zaman untuk membuat generasi penerus yang semakin berkualitas (Budiana, 2021). Namun kembali lagi, hal ini juga memiliki hambatan yang bukan hanya dari ruang lingkup sekolah tersebut, melainkan juga dari pihak luar sekolah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran digital, mengetahui hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas V SDN 4 Nagrikaler serta mengetahui keefektifitasan media pembelajaran digital.

METODE

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kuantitatif. Metode deskripsi kuantitatif merupakan metode deskriptif tentang suatu fenomena secara objektif dengan pengumpulan data, penafsiran data tersebut

melalui statistik matematika dan komputasi serta wawancara pihak terkait (Arikunto, 2006; Engel: 2014). Dengan tujuan untuk mengetahui hambatan dalam proses pembelajaran tematik IPA di kelas V. Instrumen Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan instrumen tersebut untuk mengetahui peningkatan dari hasil pembelajaran siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Hasil Penelitian berisi temuan penelitian yang didapatkan dari data. Dari observasi yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa hambatan dalam proses pembelajaran tematik muatan IPA di SDN 4 Nagrikaler antara lain yang pertama kurang memadainya sarana prasarana di sekolah tersebut, yang dimana proyektor hanya berjumlah satu untuk satu sekolah, sehingga proses pembelajaran digital sebagaimana solusi dari masalah tersebut mengalami hambatan. Kami melaksanakan dua kali observasi selama dua hari, dimana pada hari pertama kami menyebar lembar pre-test dan mengamati proses pembelajaran. Kemudian pada hari kedua peneliti memberikan stimulus media power point, video lagu mengenai sistem peredaran darah, dan menyebar lembar post-test.

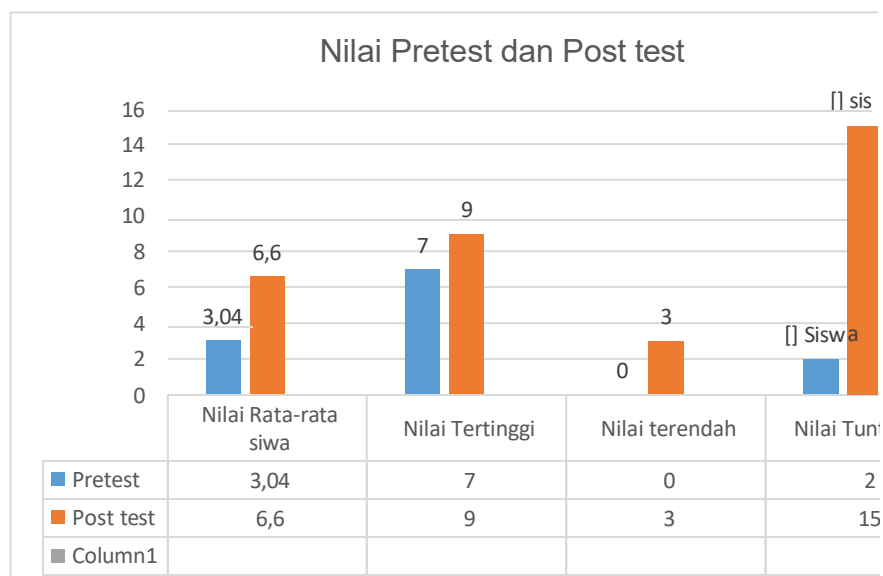
Dari yang peneliti amati selama proses pembelajaran di hari pertama, metode yang digunakan tenaga pengajar kurang menarik bagi siswa, bertolak belakang dengan muatan IPA dalam pembelajaran tematik yang seharusnya menjadi pembelajaran yang menyenangkan karena didalamnya lebih banyak membahas mengenai fenomena alam, hal yang terjadi di dalam tubuh, serta berbagai eksperimen menarik lainnya. Namun metode yang digunakan di SDN 4 Nagrikaler masih banyak menggunakan metode ceramah serta terpaku pada buku dan pendekatan yang terfokus pada guru saja, sehingga peserta didik bosan dan berakibat pada menurunnya hasil belajar.

Kemudian masih adanya peserta didik yang kurang bisa dalam membaca. Dalam hasil penelitian terdapat satu peserta didik dengan inisial M. R berusia 11 tahun yang masih belum fasih dalam membaca, sehingga kesulitan dalam mengerjakan soal. Padahal dalam tahapan membaca anak menurut Masjidi (2007), usia 11 tahun sudah melewati tahap membaca untuk belajar, dimana pada tingkatan ini membaca sudah dapat digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca menjadi bagian dari ketrampilan berbahasa terutama dalam kegiatan menulis (Syaifuddin, 2017). Dalam proses pembelajaran terkhusus mengerjakan soal, dilakukan M. R dengan mengeja. Namun M.R juga belum mampu mengenal banyak huruf, sehingga menghambat proses pembelajaran. Selain itu, reaksi teman-teman M.R tersebut juga menjadi sebuah keanehan lantaran teman dari M.R sendiri tidak memberi semangat ataupun membantu M.R namun malah terkesan mengejek. Mengetahui hal itu, kelompok peneliti membantu guru dalam membimbing dan memotivasi peserta didik tersebut dalam proses pembelajaran, terkhusus dalam hal membaca dan mengerjakan soal.

Maka dapat disimpulkan bahwa, kurangnya sarana prasarana, metode dalam mengajar, dan adanya murid yang belum lancar membaca sehingga menjadi

hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik muatan IPA di SDN 4 Nagrikaler. Sejalan dengan penelitian Sukiniarti (2014) tentang kendala yang dialami dalam penerapan pembelajaran tematik seperti sulitnya mengembangkan RPP tematik, media yang sesuai tema, dan metode yang tepat. Setelah peneliti memberi stimulus kepada peserta didik berupa materi menggunakan power point interaktif dan video lagu mengenai sistem peredaran darah yang nadanya disamakan dengan lagu anak terjadi peningkatan.

Berikut adalah hasil penilaian pretest dan post-test beserta perbandingan sebelum dan setelah diberikan stimulus media power point yang disajikan dalam bentuk Diagram batang :



Gambar 1. Hasil nilai pre-test dan post-test

Dapat dilihat dari data yang disajikan diatas bahwa, terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang tuntas dari angka KKM yang kami terapkan sebesar 70 dimana sebelum diberikan stimulus hanya 2 orang yang mendapatkan nilai tuntas menjadi 15 orang peserta didik atau 60% dari total peserta didik di kelas SDN 4 Nagrikaler. Hal ini dikarenakan peserta didik mulai menyimak materi dengan baik, fokus, dan pembelajaran yang tidak terlalu kaku.

Penggunaan media digital cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sekaligus sebagai solusi dari hambatan kurang efektifnya penggunaan media konvensional (Sucipto, 2022; Anam, Mulasi,S., dan Rohana S., 2021). Terlebih bagi peserta didik yang belum fasih dalam membaca, media digital yang dipenuhi oleh gambar dan lagu dapat membuat peserta didik tersebut tidak tertinggal dari teman temannya. Adanya peningkatan sebelum dan setelah diberikan stimulus media power point itu karena penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pembelajaran (Hamalik, 1996). Didalam media power point yang peneliti gunakan terdapat banyak gambar mengenai organ peredaran darah yang dibuat semenarik mungkin dan membuat siswa mudah untuk memahami materi (Wardani, R. K., & Syofyan, H.,2018).

SIMPULAN

Pada penelitian kali ini kami berada di SDN 4 Nagrikaler, yang dimana masih menggunakan kurikulum 2013. Salah satu muatan dalam tematik kurikulum 2013 adalah muatan IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan solusi dari hambatan dalam pembelajaran IPA. Setelah mengetahui hambatannya kemudian kami memberikan solusi dan terjadinya peningkatan pada jumlah siswa yang tuntas. Sehingga dapat dilihat bahwa media digital cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sekaligus sebagai solusi dari hambatan kurang efektifnya penggunaan media konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam. K., Mulasi, S., dan Rohana, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar. *Genderang SA: Journal of Primary Education*. PGMI IAIN Lhokseumawe. 2(2). p.76-87
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiana, Irma. (2021). Menjadi Guru Profesional di Era Digital. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*. 2(2). p.144-161
- Engel. (2014). Deskriptif Kuantitatif. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 38–46.
- Hamalik, O. (1996). *Media Pendidikan*. Bandung: Tarsito
- Masjidi, N. (2007). *Agar anak suka membaca*. Yogyakarta: Media Insani.
- Soedijarto. (2011). *Konsep & Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakary
- Sucipto, T.A. (2022). Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi untuk Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal SNATI*. 1(2). p. 32-39
- Sukiniarti. (2014). Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 28(2). p.120-128
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139.
- Wardani, R. K., & Syofyan, H. (2018). Pengembangan Video Interaktif pada Pembelajaran IPA Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 371.